

Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja dengan Metode *Workload Indicator of Staffing Need* (WISN) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota

Hendrik Kusuma Wijaya, ✉Suhadi Prayitno

Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis jumlah kebutuhan tenaga kerja di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun yang akan disesuaikan dengan beban kerja yang ada. Metode *Workload Indicator Of Staffing Need* (WISN) adalah metode untuk menghitung kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif yang pengumpulan datanya didapatkan dengan observasi menggunakan teknik *Time Motion Study* untuk mendeskripsikan pola kegiatan/beban kerja serta proporsi waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan. Selain itu juga dilakukan wawancara dan mengkaji dokumen. Sedangkan untuk perhitungan kebutuhan tenaga kerja menggunakan metode *Workload Indicator Of Staffing Need* (WISN). Hasil dari penelitian didapatkan persentase penggunaan waktu produktif Unit Apotek Rawat Jalan adalah 84%, yang sudah melebihi dari batas standar optimal 80%. Hasil dari penelitian di dapat persentase penggunaan waktu produktif Unit Apotek Rawat Inap adalah 64%, yang tidak melebihi dari batas standar optimal 80% hal ini menunjukkan bahwa penggunaan waktu kerja di Unit Apotek Rawat Inap belum sepenuhnya produktif (belum mencapai titik optimum penggunaan waktu produktif sebesar 80%), sehingga beban kerja pegawai belum dapat dikatakan tinggi atau masih termasuk dalam batas wajar. Berdasarkan perhitungan dengan metode WISN didapatkan jumlah kebutuhan tenaga pelayanan 24 orang yaitu dengan rincian di Unit Apotek Rawat Jalan seharusnya pegawai bertugas 13 orang. Sedangkan tenaga yang ada saat ini 7 orang, sehingga kekurangan 6 orang. Kemudian di Unit Apotek Rawat Jalan seharusnya pegawai bertugas shift pagi 8 orang, shift siang 2 orang dan shift malam 1 orang. Sedangkan tenaga yang ada saat ini 10 orang, sehingga masih kekurangan tenaga 1 orang. Dari hasil penelitian ini disarankan untuk menambah atau melakukan mutasi tenaga dari bagian lain serta meyetarakan pembagian tugas untuk masing-masing pegawai pelayanan Farmasi.

Kata kunci: Kebutuhan Tenaga, *Time Motion Study*, WISN

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawatjalan, dan gawat darurat. Gawat Darurat adalah keadaan klinis pasien yang membutuhkan tindakan medis segera guna penyelamatan nyawa dan pencegahan kecacatan lebih lanjut. Pelayanan Kesehatan Paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. (UU RI No. 44 Tahun 2009).

Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan fungsi yang pertama-tama harus dilaksanakan dalam organisasi. Perencanaan SDM adalah langkah-langkah tertentu yang diambil oleh manajemen guna menjamin bahwa bagi organisasi tersedia tenaga kerja yang tepat untuk menduduki berbagai kedudukan, jabatan, dan pekerjaan yang tepat pada waktu yang tepat. Kesemuanya itu dalam rangka mencapai tujuan dan sebagai sasaran yang telah dan akan ditetapkan.

Perencanaan sumber daya manusia sebenarnya berkaitan dengan pengidentifikasian

persoalan-persoalan (*problems*), ancaman-ancaman (*threats*), dan peluang-peluang (*opportunities*), atau PTOs, dalam organisasi dan lingkungan organisasi. (Drs. Faustino Cardoso Gomes, 2002:83).

Apoteker adalah salah satu profesi yang penting di rumah sakit. Mengingat jumlah apoteker belum sebanyak dokter maka tidak semua rumah sakit memilikinya. Namun, dalam PP no. 25 Tahun 1980 tentang pengelolaan Apotek dan peraturan Menteri Kesehatan dan No. 922/Menkes/Per/X/1993 tentang Persyaratan Pendirian Apotek, dinyatakan bahwa apotek adalah suatu tempat tertentu yang merupakan tempat dilakukannya pekerjaannya kefarmasian dan penyaluran perbekalan farmasi kepada masyarakat. Secara hukum, posisi apoteker di rumah sakit maupun di apotek sangat strategis.

Instalasi farmasi rumah sakit merupakan departemen penting di rumah sakit yang biasanya dipimpin oleh seorang apoteker dan dibantu oleh para asisten apoteker dan tenaga administrasi (Dr. Santoso Soeroso, 2002:40).

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun didirikan dan diresmikan pada tanggal 20 April 2004 oleh Walikota Madiun saat itu, yaitu Bapak Drs. Ahmad Ali. Pada saat awal beroperasi dibawah pimpinan Ibu dr. Agung Sulistya Wardani, jumlah Tempat Tidur adalah 39 TT yang terbagi menjadi Ruang Dewasa, Ruang Anak dan Ruang Kebidanan. Tenaga yang ada juga masih terbatas hanya 23 orang. Demikian juga sarana dan prasarana masih kurang sehingga pelayanan kesehatan yang diberikan juga masih terbatas. Pada tahun 2005, RSUD mulai membenahi sarana dan prasarana yang ada dan diperlukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di RSUD dengan mengusulkan kegiatan pembangunan gedung Rawat Inap Anggrek untuk menambah kebutuhan Ruang Rawat Inap dan kegiatan pembangunan gedung Rawat Inap Anggrek ini terealisasi pada tahun 2006 bersamaan dengan kegiatan pembangunan pagar tembok yang mengelilingi RSUD. (RSUD Kota Madiun Tahun 2016).

Sejalan dengan usaha peningkatan segi pelayanan kesehatan terhadap masyarakat dan semakin meningkatnya kunjungan serta komitmen dan dukungan dari Pemerintah Kota

Madiun, pada tahun 2009 RSUD Kota Madiun berubah status menjadi Rumah sakit Kelas C sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 245/Menkes/SK/IV/2009 tanggal 2 April 2009 tentang Penetapan Peningkatan Kelas RSUD Kota Madiun menjadi Rumah Sakit Umum Pemerintah Kelas C dengan jumlah Tempat Tidur saat ini sebanyak 113 TT.

Pada saat ini Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun mempunyai kapasitas 231 TT. Komposisi kepegawaian yang ada yaitu Dokter 29 tenaga, Keperawatan 157 tenaga, Kefarmasian 23 tenaga, Kesehatan Masyarakat 4, Gizi 7 tenaga, Keterampilan Fisik 3 tenaga, Ketekniknisan Medis 22 tenaga, dan Struktural 135 tenaga, jumlah keseluruhan yaitu 241 tenaga. Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun mengalami kenaikan kinerja pelayanan di setiap instalasi pada tahun 2011-2015. Pada Instalasi Rawat Jalan rata-rata naik 19,38%, Instalasi Rawat Inap rata-rata naik 29,33%, Instalasi Gawat Darurat rata-rata naik 32,69%, Instalasi Radiologi rata-rata naik 14,12%, Instalasi Laboratorium rata-rata naik 18,68%, Instalasi Bedah rata-rata naik 34,51%, dan Instalasi Farmasi rata-rata naik 47,39%. Data tersebut menunjukkan bahwasannya rata-rata kenaikan kinerja pelayanan paling tinggi terdapat pada instalasi Farmasi mencapai 47,39%. (RSUD Kota Madiun Tahun 2016).

Dengan adanya kenaikan kinerja pelayanan pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun tentunya akan berpengaruh terhadap beban kerja pegawai, memungkinkan adanya penambahan sumber daya manusia. Beban kerja yang tinggi tentunya dapat menimbulkan hal negatif yang tidak diinginkan. Menurut Drugweek dalam Yunita (2013) beban kerja tinggi untuk apoteker meningkatkan potensi kesalahan pada pengobatan, misalnya risiko meracik obat yang menimbulkan interaksi obat yang bisa merugikan pasien. Selain itu akibat beban kerja tinggi apoteker tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan penjelasan tentang intruksi medis kepada pasien. Fenomena yang ada di dalam suatu Institusi bukan hanya kurangnya tenaga kerja namun bisa juga terjadi penumpukan staf di satu unit tanpa pekerjaan yang jelas.

Menurut UU No.44 tahun 2009 instalasi farmasi menjadi satu-satunya unit yang mengelolaperbekalan farmasi di rumah sakit. Dalam pelaksanaannya pengelolaan perbekalanfarmasi memerlukan ketersediaan SDM, terutama tenaga kefarmasian. Tenagakefarmasian menurut PP No 51 tahun 2009 terdiri atas apoteker dan tenaga tekniskefarmasian. Tenaga teknis kefarmasian terdiri dari sarjana farmasi, ahli madyafarmasi, analis farmasi dan tenaga menengah farmasi (Depkes RI, 2009).

Berdasarkan permasalahan kenaikan kinerja pelayanan di Instalasi Farmasi terhadap beban kerja diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menghitung beban kerja pegawai menggunakan teknik *Time motion study* dan menganalisis jumlah optimal kebutuhan tenaga di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun menggunakan metode *Workload Indicator Of Staffing Need* (WISN).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan teknik observasi, pedoman wawancara dan mengkaji dokumen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* sebagai pengambilan sampel. Dalam pengamatan penelitian ini menggunakan teknik *Time motion study* untuk dapat memahami mendalam mengenai fenomena pola aktivitas yang terjadi dan dirasakan oleh para informan. Peneliti ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan pengamatan. Data sekunder yang diperoleh berdasarkan mengkaji dokumen. Penelitian dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Waktu Kerja Tenaga di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun.

Penggunaan waktu pegawai farmasi yang di rangkum dan sajikan dengan bentuk tabular dengan masing-masing kegiatan yang telah dikelompokkan ke dalam kegiatan produktif langsung dan tidak langsung, kegiatan non produktif dan kegiatan pribadi selama observasi dengan teknik *Time motion study*.

Penggunaan keseluruhan waktu kerja untuk kegiatan produktif langsung pegawai Instalasi Farmasi pada Unit Apoteker Rawat Jalan adalah 1933 menit. Kegiatan produktif tidak langsung sebesar 422 menit. Kegiatan non produktif sebesar 206 menit dan kegiatan pribadi sebesar 256 menit.

Penggunaan keseluruhan waktu kerja untuk kegiatan produktif langsung pada Instalasi Farmasi pada Unit Apoteker Rawat Inap adalah 3368 menit yang terdiri dari shift pagi sebesar 1405 menit, shift siang sebesar 1056 dan shift malam 908 menit. Kegiatan produktif tidak langsung sebesar 2848 menit yang terdiri dari shift pagi 1131 menit, shift siang sebesar 511 menit dan shift malam sebesar 1206 menit. Kegiatan non produktif sebesar 2663 menit yang terdiri dari shift pagi sebesar 102 menit, shift siang sebesar 1056 menit dan shift malam sebesar 1505 menit. Kegiatan pribadi sebesar 915 menit yang terdiri dari shift pagi sebesar 243 menit, shift siang sebesar 288 menit dan shift malam sebesar 384 menit.

Gambaran Penggunaan Waktu Kegiatan Produktif Pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Jalan RSUD Kota Madiun.

Berikut ini penggunaan waktu dan persentase kegiatan produkif pegawai Instalasi Rawat Jalan selama 7 hari kerja yang di dapat dari hasil observasi menggunakan teknik *Time motion study* di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui penggunaan waktu kegiatan produktif pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Jalan RSUD Kota Madiun selama tujuh hari kerja. Pada kegiatan penerimaan resep sebesar 47 menit 2%, pada kegiatan pelayanan resep obat paten/non racikan sebesar 767 menit 40%, pada kegiatan pelayanan obat racikan (mencampur, menghitung, menuang, menggilas) 308 menit 16%, pada kegiatan etiket obat sebesar 267 menit 16%, pada kegiatan penyerahan obat sebesar 200 menit 10%, pada kegiatan pelayanan pembelian obat bebas sebesar 0 menit 0%, pada kegiatan menyalurkan obat keruangan perawat/ke pasien sebesar 0 menit 0%, pada kegiatan memeriksa persediaan obat dan menyiapkannya sebesar 300 menit 16%.

Tabel 1
Penggunaan Waktu Kegiatan Produktif Pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Jalan RSUD Kota Madiun

Kegiatan Produktif	Waktu	%
Penerimaan resep	47	2
Pelayanan resep obat paten/non racikan	767	40
Pelayanan obat racikan (mencampur, menghitung, menuang, menggilas)	308	16
Etiket obat	267	14
Copy resep	44	2
Penyerahan obat	200	10
Pelayanan pembelian obat bebas	0	0
Menyalurkan obat ke ruangan perawat/ke pasien	0	0
Memeriksa persediaan obat dan menyiapkannya	300	16
Total	1933	100

Sumber: Data Diolah

Jadi kegiatan produktif paling tinggi pada pelayanan resep obat paten/non racikan sebesar 767 menit 40%, dikarenakan jumlah pelayanan di Apotek Rawat Jalan sangat tinggi karena melayani 12 Poli yang berada di RSUD Kota Madiun dan pasien datang secara bersamaan.

Kemudian kegiatan yang paling terendah yaitu pada pelayanan pembelian bebas obat dan menyalurkan obat ke ruangan perawat/ke pasien sebesar 0 menit 0%, dikarenakan Apotek Rawat Jalan RSUD Kota Madiun hanya melayani penjualan obat resep dokter saja dan tidak melayani pelayanan obat bebas selain itu juga tidak mendistribusikan obat di ruangan perawat/ke pasien karena kegiatan tersebut sudah diambil alih oleh Apotek Rawat Inap RSUD Kota Madiun.

Gambaran Penggunaan Waktu Kegiatan Produktif Tidak Langsung Pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Jalan RSUD Kota Madiun.

Berikut ini penggunaan waktu dan persentase kegiatan produktif tidak langsung pegawai Instalasi Rawat Jalan selama 7 hari kerja yang di dapat dari hasil observasi menggunakan teknik *Time motion study* di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui penggunaan waktu kegiatan produktif tidak langsung pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Jalan RSUD Kota Madiun selama tujuh hari kerja. Pada kegiatan merapikan ruangan/alat/dokumen sebesar 17

menit 4%, pada kegiatan menerima telepon dari poli/dokter/pasien sebesar 14 menit 3%, pada kegiatan menghitung dan permintaan stok obat sebesar 11 menit 3%, pada kegiatan membuat laporan harian, menghitung pendapatan resep jaminan, dan input sesesar 270 menit 64%, pada kegiatan konfirmasi resep sebesar 30 menit 7%, pada kegiatan merapikan dan dokumentasi lembar resep sebesar 80 menit 19%.

Jadi kegiatan produktif tidak langsung paling tinggi pada kegiatan membuat laporan harian, menghitung pendapatan resep jaminan, dan input harga pasien sebesar 270 menit 64% dikarenakan jumlah pasien yang banyak dari 12 Poli yang berada di RSUD Kota Madiun yang menyebabkan tumpukan laporan resep yang harus di input.

Kemudian kegiatan yang paling rendah yaitu pada kegiatan menghitung dan permintaan stok obat sebesar 11 menit 3% dikarenakan kegiatan tersebut tidak begitu signifikan jika tidak dalam keadaan yang memang membutuhkan suatu tindakan.

Gambaran Penggunaan Waktu Kegiatan Non Produktif Pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Jalan RSUD Kota Madiun.

Berikut ini penggunaan waktu dan persentase kegiatan non produkif pegawai Instalasi Rawat Jalan selama 7 hari kerja yang di dapat dari hasil observasi menggunakan teknik *Time motion study* di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun.

Tabel 2
Penggunaan Waktu Kegiatan Produktif Tidak Langsung Pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Jalan RSUD Kota Madiun

Kegiatan Produktif tidak Langsung	Waktu (menit)	%
Merapikan ruang/alat/dokumen	17	4
Menerima telepon dari poli/dokter/pasien	14	3
Menghitung dan permintaan stok obat	11	3
Membuat laporan harian, menghitung pendapatan resep jaminan, dan input harga pasien	270	64
Konfirmasi resep	30	7
Merapikan dan dokumentasi lembar resep	80	19
Total	422	100

Sumber: Data Diolah

Tabel 3
Penggunaan Waktu Kegiatan non Produktif Pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Jalan RSUD Kota Madiun

Kegiatan Non Produktif	Waktu (menit)	%
Menonton TV	0	0
Membaca majalah, koran ,dll	0	0
Mengobrol	45	22
Telepon urusan pribadi	10	5
Pergi keluar ruangan untuk keperluan pribadi	0	0
Datang terlambat	151	73
Pulang lebih awal	0	0
Tidur	0	0
Total	206	100

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui penggunaan waktu kegiatan non produktif pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Jalan RSUD Kota Madiun selama tujuh hari kerja. Pada kegiatan menonton TV sebesar 0 menit 0%, pada kegiatan membaca majalah, koran, dll sebesar menit 0%, pada kegiatan mengobrol sebesar 45 menit 22%, pada kegiatan telepon urusan pribadi sebesar 10 menit 5%, pada kegiatan pergi keluar ruangan untuk keperluan pribadi sebesar 0 menit 0%, pada kegiatan datang terlambat sebesar 151 menit 73%, pada kegiatan pulang lebih awal sebesar 0 menit 0%, pada kegiatan tidur sebesar 0 menit 0%.

Jadi kegiatan non produktif paling tinggi pada kegiatan datang terlambat sebesar 151 menit 73% dikarenakan pegawai menyesuaikan hadirnya pasien setelah periksa dari 12 poli di RSUD Kota Madiun.

Kemudian kegiatan non produktif paling rendah yaitu pada kegiatan menonton TV, membaca majalah, koran ,dll, pergi keluar ruangan untuk keperluan pribadi, pulang lebih awal dan tidur sebesar 0 menit 0% dikarenakan jumlah kegiatan di Apotek Rawat Jalan sangat padat jadi waktu longgar pegawai sangat sedikit.

Gambaran Penggunaan Waktu Kegiatan Pribadi Pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Jalan RSUD Kota Madiun.

Berikut ini penggunaan waktu dan persentase kegiatan pribadi pegawai Instalasi Rawat Jalan selama 7 hari kerja yang di dapat dari hasil observasi menggunakan teknik *Time motion study* di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun.

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui penggunaan waktu kegiatan pribadi pegawai

Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Jalan RSUD Kota Madiun selama tujuh hari kerja. Pada kegiatan makan sebesar 79 menit 31%, pada kegiatan minum sebesar 20 menit 8%, pada kegiatan ibadah sebesar 80 menit 31%, pada kegiatan pergi ke toilet 60 menit 23%, pada kegiatan duduk ditempat kerja tanpa melakukan kegiatan sebesar 17 menit 7%.

Jadi kegiatan pribadi paling tinggi pada kegiatan ibadah sebesar 80 menit 31% dikarenakan mayoritas pegawai beragama Islam.

Kemudian kegiatan pribadi paling rendah yaitu pada kegiatan duduk di tempat kerja tanpa melakukan kegiatan yaitu sebesar 17 menit 7% dikarenakan kegiatan di RSUD Kota Madiun sangat padat oleh karena itu kegiatan duduk di tempat kerja tanpa melakukan kegiatan tidak menggunakan waktu lama.

Gambaran Total Penggunaan Waktu Pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Jalan RSUD Kota Madiun

Berikut ini total penggunaan waktu dan persentase kegiatan pegawai Instalasi Rawat Jalan selama 7 hari kerja yang di dapat dari hasil observasi menggunakan teknik *Time motion study* di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun.

Tabel 5
Total Penggunaan Waktu Pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Jalan RSUD Kota Madiun

Jenis Kegiatan	Waktu (menit)	%
Kegiatan Produktif	1933	69
Kegiatan Produktif Tidak Langsung	422	15
Kegiatan Non Produktif	206	7
Kegiatan Pribadi	256	9
Total	2817	100

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui total penggunaan waktu untuk kegiatan pada pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat jalan selama tujuh hari kerja. Maka hasil penggunaan waktu untuk kegiatan produktif sebesar 1933 menit 69%, kegiatan produktif tidak langsung sebesar 422 menit 15%,

kegiatan non produktif sebesar 206 menit 7% dan kegiatan pribadi sebesar 256 menit 9%.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang lebih banyak dilakukan oleh pegawai Apotek Rawat Jalan adalah kegiatan Produktif. Hal ini dikarenakan kegiatan produktif pegawai pada 12 poli yang ada di RSUD Kota Madiun memang banyak dan semua resep obat pasien dari dokter yang ada poli RSUD Kota Madiun menggunakan Apotek Rawat Jalan.

Gambaran Penggunaan Waktu Kegiatan Produktif Pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Inap RSUD Kota Madiun.

Berikut ini penggunaan waktu dan persentase kegiatan produktif pegawai Instalasi Rawat Inap selama 7 hari kerja yang di dapat dari hasil observasi menggunakan teknik *Time motion study* di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun.

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui penggunaan waktu kegiatan produktif pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Inap RSUD Kota Madiun selama tujuh hari kerja. Kegiatan terbanyak yaitu pada shift pagi dengan jumlah waktu kegiatan sebesar 1405 menit yaitu kegiatan pelayanan resep obat paten/non racikan sebesar 556 menit 39%. Kegiatan terbanyak kedua yaitu pada shift siang sebesar 1055 menit yaitu kegiatan pelayanan obat paten/non racikan sebesar 482 menit 46%. Kegiatan terbanyak ketigayaitu pada shift malam sebesar 908menit yaitu kegiatan pelayanan obat paten/non racikan sebesar 442 menit 49%.

Gambaran Penggunaan Waktu Kegiatan Produktif tidak Langsung Pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Inap RSUD Kota Madiun.

Berikut ini penggunaan waktu dan persentase kegiatan produktif tidak langsung pegawai Instalasi Rawat Inap selama 7 hari kerja yang di dapat dari hasil observasi menggunakan teknik *Time motion study* di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun.

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui penggunaan waktu kegiatan produktif tidak langsung pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Inap RSUD Kota Madiun selama tujuh hari kerja. Kegiatan terbanyak yaitu pada shiftmalam dengan jumlah waktu kegiatan sebesar 1206menit yaitupada kegiatan membuat

laporan harian, menghitung pendapatan resep jaminan, dan input harga pasien sebesar 860 menit 71%. Penggunaan waktu terbanyak kedua yaitu pada shift pagi yaitu sebesar 1131 menit yaitu pada kegiatan membuat laporan harian, menghitung pendapatan resep jaminan, dan input harga pasien sebesar 484 menit 43%. Penggunaan waktu terbanyak ketiga yaitu pada shift siang yaitu sebesar 511 menit yaitu pada kegiatan membuat laporan harian, menghitung pendapatan resep jaminan, dan input harga pasien sebesar 374 menit 73%.

Gambaran Penggunaan Waktu Kegiatan Non Produktif Pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Inap RSUD Kota Madiun.

Berikut ini penggunaan waktu dan persentase kegiatan non produktif pegawai Instalasi Rawat Inap selama 7 hari kerja yang di dapat dari hasil observasi menggunakan teknik *Time motion study* di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun.

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui penggunaan waktu kegiatan non produktif pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek

Tabel 6
Penggunaan Waktu Kegiatan Produktif Pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Inap RSUD Kota Madiun

Kegiatan Produktif	Shift					
	Pagi (Menit)	%	Siang (Menit)	%	Malam (Menit)	%
Penerimaan resep	35	2	30	3	30	3
Pelayanan resep obat paten/non racikan	556	39	482	46	442	49
Pelayanan obat racikan (mencampur, menghitung, menuang, menggilas)	304	22	240	23	194	21
Etiket obat	28	2	20	2	15	2
Copy resep	75	5	50	5	40	5
Penyerahan obat	205	15	143	13	112	12
Pelayanan pembelian bebas obat	0	0	0	0	0	0
Menyalurkan obat ke ruangan perawat/ke pasien	94	7	0	0	0	0
Memeriksa persediaan obat dan menyiapkannya	108	8	90	8	75	8
Total	1405	100	1055	100	908	100

Sumber: Data Diolah

Tabel 7
Penggunaan Waktu Kegiatan Produktif Tidak Langsung Pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Inap RSUD Kota Madiun

Kegiatan Produktif tidak Langsung	Shift					
	Pagi (Menit)	%	Siang (Menit)	%	Malam (Menit)	%
Merapikan ruang/alat/ dokumen	148	13	50	10	134	11
Menerima telepon dari poli/dokter/ pasien	23	2	20	4	20	2
Menghitung dan permintaan stok obat	20	2	20	4	76	6
Membuat laporan harian, menghitung pendapatan resep jaminan, dan input harga pasien	484	43	374	73	860	71
Konfirmasi resep	250	22	30	6	70	6
Merapikan dan dokumentasi lembar resep	206	18	17	3	46	4
Total	1131	100	511	100	1206	100

Sumber: Data Diolah

Rawat Inap RSUD Kota Madiun selama tujuh hari kerja. Kegiatan terbanyak yaitu pada shift malam dengan jumlah waktu kegiatan sebesar 1505 menit yaitu tidur sebesar 1199 menit 80%. Penggunaan waktu terbanyak kedua ada pada shift siang yaitu sebesar 904 menit yaitu pada kegiatan mengobrol sebesar 782 menit 74%. Penggunaan waktu terbanyak ketiga ada pada shift pagi yaitu sebesar 102 menit yaitu pada kegiatan mengobrol sebesar 102 menit 100%.

Gambaran Penggunaan Waktu Kegiatan Pribadi Pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Inap RSUD Kota Madiun.

Berikut ini penggunaan waktu dan persentase kegiatan produktif pegawai Instalasi Rawat Inap selama 7 hari kerja yang di dapat dari hasil observasi menggunakan teknik *Time motion study* di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun.

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui penggunaan waktu kegiatan pribadi pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Inap RSUD Kota Madiun selama tujuh hari kerja. Kegiatan terbanyak yaitu pada shift malam dengan jumlah waktu kegiatan sebesar 384menit yaitu duduk di tempat bekerja tanpa melakukan kegiatan sebesar 240 menit 63%. Penggunaan waktu terbanyak kedua ada pada shift siang yaitusebesar 288 menit yaitu pada ibadah sebesar 101 menit 35%. Penggunaan waktuterbanyak ketiga ada pada shift pagi yaitu sebesar 243 menit yaitu pada kegiatan duduk di tempat kerja tanpa melakukan kegiatan sebesar 79 menit 33%.

Tabel 8
Penggunaan Waktu Kegiatan Non Produktif Pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Inap RSUD Kota Madiun

Kegiatan Non Produktif	Shift					
	Pagi (Menit)	%	Siang (Menit)	%	Malam (Menit)	%
Menonton TV	0	0	151	14	120	8
Membaca majalah, koran ,dll	0	0	0	0	0	0
Mengobrol	102	100	782	74	156	10
Telepon urusan pribadi	0	0	22	2	30	2
Pergi keluar ruangan untuk keperluan pribadi	0	0	101	10	0	0
Datang terlambat	0	0	0	0	0	0
Pulang lebih awal	0	0	0	0	0	0
Tidur	0	0	0	0	1199	80
Total	102	100	1056	100	1505	100

Sumber: Data Diolah

Tabel 9
Penggunaan Waktu Kegiatan Pribadi Pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Inap RSUD Kota Madiun

Kegiatan Pribadi	Shift					
	Pagi (Menit)	%	Siang (Menit)	%	Malam (Menit)	%
Makan	62	26	60	21	30	8
Minum	20	8	25	9	20	5
Ibadah	42	17	101	35	54	14
Pergi ke toilet	40	16	50	17	40	10
Duduk di tempat bekerja tanpa melakukan kegiatan	79	33	52	18	240	63
Total	243	100	288	100	384	100

Sumber: Data Diolah

Tabel 10
Total Penggunaan Waktu Pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Inap RSUD Kota Madiun

Jenis Kegiatan	Pagi		Siang		Malam		Total	
	Waktu (menit)	%	Waktu (menit)	%	Waktu (menit)	%	Waktu (menit)	%
Kegiatan Produktif	1405	49	1056	36	908	23	3368	35
Kegiatan Produktif Tidak Langsung	1131	39	511	18	1206	30	2848	29
Kegiatan Non Produktif	102	4	1055	36	1505	38	2663	27
Kegiatan Pribadi	243	8	288	10	384	9	915	9
Total	2881	100	2910	100	4003	100	9794	100

Sumber: Data Diolah

Gambaran Total Penggunaan Waktu Pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Inap RSUD Kota Madiun.

Berikut ini total penggunaan waktu dan persentase kegiatan pegawai Instalasi Rawat Inap selama 7 hari kerja yang di dapat dari hasil observasi menggunakan teknik *Time motion study* di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun.

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui total penggunaan waktu kegiatan yang digunakan pegawai Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Inap selama tujuh hari kerja. Maka hasil penggunaan waktu untuk kegiatan produktif pada shift pagi sebesar 1405 menit 49%, pada shift siang sebesar 1055 menit 36% dan pada shift malam sebesar 908 menit 23%. Kegiatan produktif tidak langsung pada shift pagi sebesar 1131 menit 39%, pada shift siang sebesar 511 menit 18% dan pada shift malam sebesar 1206 menit 30%. Kegiatan non produktif pada shift pagi sebesar 102 menit 4%, pada shift siang sebesar 1056 menit 36% dan pada shift malam 1505 menit 38%. Kegiatan pribadi pada shift pagi sebesar 243 menit 8%, pada shift siang sebesar 288 menit 10% dan pada shift malam sebesar 384 menit 9%.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang lebih banyak dilakukan oleh pegawai Apotek Rawat Inap yaitu pada shift pagi dengan kegiatan produktif sebesar 1405 menit 49%, dikarenakan kegiatan pelayanan obat pasien yang ada di rawat inap padat dan pendistribusian obat dikerjakan pada shift pagi. Pada shift siang kegiatan yang banyak dilakukan yaitu kegiatan produktif sebesar 1056 menit 36%, dikarenakan kegiatan padat dan bersamaan dengan pasien yang akan pulang serta penambahan pasien

rawat inap maupun pasien yang akan operasi. Pada shift malam kegiatan yang banyak dilakukan yaitu kegiatan non produktif sebesar 1505 menit 38%, dikarenakan pada saat shift malam jumlah pasien yang ada pada Instalasi Gawat Darurat (IGD) jumlah pasiennya tidak menentudan terdapat juga pada pasien yang akan operasi. Kegiatan pada Apotek Rawat Inap sangat tidak menentu jumlah pasiennya yang sering naik turun perubahannya.

Perhitungan Kebutuhan Tenaga di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun Berdasarkan Metode WISN (*Work Load Indicator Of Staffing Need*).

Work Load Indicator Of Staffing Need WISN adalah indikator yang menunjukkan besarnya kebutuhan tenaga pada sarana kesehatan berdasarkan beban kerja, sehingga alokasi tenaga akan lebih mudah dan rasional (Depkes, 2004). Tahapan-tahapan dalam menetapkan kebutuhan tenaga pada metode WISN adalah sebagai berikut:

Menetapkan Waktu Kerja Tersedia.

Waktu kerja yang tersedia bagi pegawai Instalasi Farmasi adalah waktu kerja yang seharusnya dipenuhi oleh pegawai dalam menjalankan aktivitas pokok selama satu tahun. Rumus waktu kerja yang tersedia adalah:

$$\text{Waktu Kerja Tersedia} = \{A - (B + C + D + E)\} \times F$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka didapatkan waktu kerja tersedia bagi pegawai di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun adalah sebagai berikut:

Hari Kerja

Jumlah Hari kerja dalam satu tahun sesuai ketentuan yang berlaku di RSUD Kota Madiun dalam 1 minggu 6 hari kerja pada Apotek Rawat Jalan. Namun, karena pelayanan Apotek Rawat Inap berlangsung 24 jam maka hari kerja di hitung 7 hari. Pegawai Apotek pelayanan di unit Apotek Rawat Inap menggunakan sistem shift, sehingga ketentuan yang berlaku untuk pegawai pelaksana adalah 6-2, yaitu enam hari kerja kemudian dua hari libur. Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan sebagai berikut:

“jadi untuk shift siang mulai jam 14.00-21.00 kelebihan waktu sebesar 1jam dan shift malam mulai jam 21.00-07.00 kelebihan waktu 2jam maka setelah pegawai yang shift bekerja 2 shift pagi, 2 shift siang dan 2 shift malam atau masuk 6 hari kerja dapat jatah libur 2 hari setelah masuk 6 shift kerja tersebut”

Dari perolehan data tersebut, maka dapat dihitung jumlah hari kerja efektif. Dalam setahun ada 365 hari dilakukan perhitungan 6 hari kerja dan 2 hari libur, maka didapatkan dalam satu bulan ada 7 hari libur. Sehingga dalam satu tahun ada 84 hari libur. Maka hari kerja pegawai 281hari dari hasil pengurangan 365 dengan 84 hari.

Cuti Tahunan

Cuti tahunan pada RSUD Kota Madiun adalah sebanyak 12 hari dalam setahun. Berdasarkan dari wawancara dengan Informan sebagai berikut:

“Cuti dalam satu tahun ada 12 hari” (Informan 1)

“Cuti dilaksanakan sesuai ketentuan surat edaran dari pemerintah biasanya ada 12 hari cuti” (Informan 2)

Pendidikan dan Pelatihan

Untuk meningkatkan kompetensi/profesionalisme pegawai Instalasi Farmasi perlu adanya peningkatan pendidikan dan pelatihan pada pegawai. Jumlah pendidikan dan pelatihan biasanya dalam setahun diadakan 2 hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Diklat direncanakan dalam satu tahun itu ada 2 kali, untuk pegawainya sendiri dirolling untuk menghadiri diklat

tersebut” (Informan 1).

“Ada diklat, tapi selama saya bekerja disini masih belum tau diajukan untuk diklat” (Informan 2).

“Kalau diklat diajukan ada 3 atau 4 tetapi biasanya yang di acc ada 2 atau 1 tergantung dari atasan” (Informan 3).

Hari Libur Nasional.

Jumlah hari libur dan cuti bersama dalam satu tahun ada 14 hari.

Ketidakhadiran Kerja

Ketidakhadiran kerja untuk pegawai kontrak BLUD wajib mengganti waktu yang tidak hadir atau bergantian dengan rekan kerja.

Untuk pegawai PNS jika lebih dari 3 hari dalam satu bulan tidak masuk kerja maka akan kehilangan kinerjanya dalam 1 bulan.

Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“pegawai yang kontrak BLUD kalau tidak masuk ya biasanya mengganti jam kerjanya dengan temanya untuk mengganti waktu kerjanya, untuk PNS kalau tidak masuk kerja alasan apapun kalo lebih dari 3 hari dalam 1 bulan maka dia kehilangan kinerjanya”

Waktu Kerja

Jumlah jam kerja pada Apotek Rawat Jalan selama 6 hari kerja, pada Apotek rawat Inap kerja per shift (pagi, siang dan malam) selama 1 bulan dan kemudian rolling dengan pegawai yang berada di Apotek Rawat Jalan. Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk penentuan pegawai ini setiap bulan ada sistem rolling jadi Apotek Rawat Jalan pegawainya akan merasakan di Apotek Rawat Inap”.

Berikut perhitungan waktu kerja tersedia Pegawai Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun: Uraian perhitungan adalah sebagai berikut:

- 1) Hari kerja tersedia:

$$\text{Pegawai} = \{281 - (12 + 2 + 14 + 0)\}$$

$$= 253 \text{ hari/tahun.}$$
- 2) Waktu kerja tersedia:

$$\text{Pegawai} = (253 \text{ hari/tahun}) \times 7 (\text{jam/hari})$$

$$= 1771 \text{ jam/tahun}$$

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa waktu kerja tersedia bagi pegawai

Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun sebesar 1771 jam/tahun.

Unit Kerja dan Kategori SDM

Dalam penelitian ini unit kerja yang diamati dan di ukur beban kerja serta kebutuhan tenaganya adalah Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun. Dengan klasifikasi SDM yang langsung melayani resep untuk pasien yaitu Asisten Apoteker, Juru Resep dan Pelaksanan Administrasi.

Menentukan Standar Beban Kerja

Standar beban kerja adalah volume atau kuantitas beban kerja selama 1 tahun per kategori SDM standar beban kerja untuk suatu kegiatan pokok disusun berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya (waktu rata-rata) dan waktu kerja tersedia yang dimiliki oleh unit masing-masing.

Rumusnya adalah :

$$\text{Standar Beban Kerja} = \frac{\text{(Waktu Kerja Tersedia)}}{\text{(Rata-Rata Waktu Per kegiatan Pokok)}}$$

Untuk mendapatkan besaran rata-rata waktu per kegiatan pokok, caranya adalah dengan membagi besaran jumlah waktu yang dipergunakan untuk menyelesaikan kegiatan pokok tersebut dalam satu hari kerja dengan rata-rata jumlah unit kegiatan yang dapat diselesaikan dalam satu hari kerja dalam satuan menit. Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun didapatkanlah standar beban kerja sebagai berikut:

Penyusunan Standar Kelonggaran

Faktor kelonggaran adalah kegiatan-kegiatan pokok/penting yang dikerjakan oleh semua pegawai Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun yang sedang diukur maupun tidak terkait dengan pelayanan resep kepada pasien secara langsung namun catatan statistik kegiatan tahunannya tidak tersedia. Penyusunan standar kelonggaran ini diperoleh dari data pengamatan pelayanan yang tidak terkait langsung dengan resep kepada pasien seperti laporan harian, menghitung stok obat, permintaan stok,dll. Data yang dibutuhkan dalam menyusun faktor kelonggaran antara lain waktu penyelesaian persatuan kegiatan kelonggaran, frekuensi kegiatan selama pengamatan, waktu kerja tersedia. Berdasarkan wawancara dengan pegawai Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun didapatkanlah standar kelonggaran sebagai berikut:

Dengan Rumus:

$$\text{Standar Kelonggaran} = \frac{\text{(Rata-Rata Waktu Per Faktor Kelonggaran)}}{\text{(Waktu Yang Tersedia)}}$$

Jadi dari tabel 16, dapat disimpulkan jumlah waktu kelonggaran pegawai Instalasi Farmasi membutuhkan 1,34 orang tenaga.

Kuantitas Kegiatan Pokok

Dalam menghitung jumlah optimal tenaga di Instalasi Farmasi data yang dibutuhkan salah satunya adalah Kuantitas Kegiatan Pokok selama satu tahun. Sedangkan data yang telah di dapatkan dari langkah-langkah sebelumnya adalah menentukan Waktu Kerja Tersedia,

Tabel 11
Waktu Kerja Tersedia Selama Kurun Waktu Satu Tahun

Kode	Faktor	Jumlah	Keterangan
A	Hari Kerja	281	Hari/Tahun
B	Cuti Tahunan	12	Hari/Tahun
C	Pendidikan dan Pelatihan	2	Hari/Tahun
D	Hari Libur Nasional	14	Hari/Tahun
E	Ketidakhadiran Kerja	0	Hari/Tahun
F	Waktu Kerja	7	Jam/Hari
	Hari Kerja Tersedia	253	Hari/Tahun
	Waktu Kerja Tersedia	1771	Jam/Tahun
	Total Menit	106260	Menit/Tahun
	Total Detik	6375600	Detik/Tahun

Sumber: Data Diolah

Standar Beban Kerja dan Standar Waktu Kelonggaran.

Kuantitas kegiatan pokok ini didapatkan dari studi dokumentasi di bagian Rekam Medis RSUD Kota Madiun, studi dokumentasi di Instalasi Farmasi dan wawancara dengan Kepala Instalasi di dapatkan Jumlah angka atau Kuantitas Kegiatan Pelayanan Pokok dalam satu tahun.

Perhitungan Kebutuhan Tenaga

Dengan kuantitas kegiatan pokok Instalasi Farmasi di Unit Instalasi Rawat Jalan dan Rawat Inap RSUD Kota Madiun.

Dari tabel 15, berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan tenaga dengan menggunakan WISN

didapatkan total kebutuhan tenaga pelayanan di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun pada Apotek Rawat Jalan berjumlah 13, 27 orang dibulatkan menjadi 13 orang dan Apotek Rawat Inap berjumlah 11,17 orang dibulatkan menjadi 11 orang dengan jumlah keseluruhan sebesar 24,44 orang dibulatkan menjadi 24 orang.

Pembagian untuk pendistribusian pembagian tenaga pelayanan di Instalasi Farmasi dihitung berdasarkan jumlah persentase pegawai menggunakan waktu untuk menggunakan kegiatan produktif dan kegiatan produktif tidak langsung. Namun untuk Apotek Rawat Jalan yang tidak ada kerja shift maka dilakukan hanya penambahan untuk posisi jabatan.

Tabel 12
Perhitungan Waktu Standar Beban Kerja

No.	Kegiatan Pokok	Rata-rata waktu/ kegiatan (menit)	Waktu kerja tersedia (menit)	Standar Beban Kerja
1.	Penerimaan resep	2	106260	53130
2.	Pelayanan resep obat paten/non racikan	10	106260	10626
3.	Pelayanan obat racikan (mencampur, menghitung, menuang, menggilas)	15	106260	7084
4.	Etiket obat	5	106260	21252
5.	Copy resep	5	106260	21252
6.	Penyerahan obat	3	106260	35420
7.	Membuat laporan harian, menghitung pendapatan resep jaminan, dan input harga pasien	10	106260	10626

Sumber: Data Diolah

Tabel 13
Perhitungan Waktu Kelonggaran

Kegiatan Penunjang	Waktu (menit)	Rata-rata waktu per tahun	Waktu kerja tersedia	Standar kelonggaran
	A	B (Ax253 hari)	C	B:C
Merapikan ruang/alat/dokumen	5	1265	106260	0.01
Menerima telepon dari poli/dokter/pasien	2	506	106260	0.004
Menghitung dan permintaan stok obat	30	7590	106260	0.07
Menyalurkan obat ke ruangan perawat/ ke pasien	45	11385	106260	0.1
Konfirmasi resep	5	1265	106260	0.01
Merapikan dan dokumentasi lembar resep	5	1265	106260	0.01
Rapat bulanan	(4x120) =480	121440	106260	1.14
Faktor kelonggaran				1.34

Sumber: Data Diolah

Tabel 14
Perhitungan Kuantitas Kegiatan Pokok

No.	Unit Kerja	Kegiatan Pokok	Kuantitas (1 Tahun)
1.	Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Jalan	Apotek Pelayanan	8355
2.	Instalasi Farmasi di Unit Apotek Rawat Inap	Apotek Pelayanan	3847

Sumber: Data Diolah

Tabel 15
Perhitungan Kebutuhan Tenaga

Nama Kegiatan	SBK	KSDM Apotek Rawat Jalan	KSDM Apotek Rawat Inap
Penerimaan resep	53130	1,49	1,41
Pelayanan resep obat paten/non racikan	10626	2,12	1,70
Pelayanan obat racikan (mencampur, menghitung, menuang, menggilas)	7084	2,51	1,88
Etiket obat	21252	1,73	1,52
Copy resep	21252	1,73	1,52
Penyerahan obat	35420	1,57	1,44
Membuat laporan harian, menghitung pendapatan resep jaminan, dan input harga pasien	10626	2,12	1,70
Jumlah		13,27	11,17
Total Keseluruhan			24,44

Sumber: Data Diolah

Ket: SBK = Standar Beban Kerja
KSDM = Kebutuhan Sumber Daya Manusia

Tabel 16
Persentase Penggunaan Waktu Kegiatan Produktif dan Produktif Tidak Langsung di Instalasi Farmasi Unit Apotek Rawat Inap RSUD Kota Madiun

Shift	Kegiatan produktif (%)	Produktif tidak langsung (%)	Total (%)
Pagi	49	39	88
Siang	36	18	54
Malam	23	30	53
Total	108	87	195

Sumber: Data Diolah

Berikut persentase penggunaan waktu kegiatan produktif langsung dan kegiatan produktif tidak langsung pada Apotek Rawat Inap pada Shift pagi, siang dan malam.

Dapat dilihat dari tabel 16, persentase penggunaan waktu kegiatan produktif langsung dan tidak langsung pada shift pagi 88%, siang 54% dan malam 53%. Perhitungan tersebut akan dijadikan dasar untuk melakukan pembagian pendistribusian jumlah tenaga setiap shiftnya.

Jadi total terbesar terdapat pada shift pagi yaitu 88% maka pendistribusian jumlah terdapat pada shift pagi.

Berikut persentase penggunaan waktu kegiatan produktif langsung dan kegiatan

produktif tidak langsung pada Apotek Rawat Jalan.

Dapat dilihat dari tabel 17, persentase penggunaan waktu kegiatan produktif langsung dan tidak langsung pada Unit Apotek Rawat Jalan sebesar 84%, akan di jadikan dasar untuk melakukan pembagian pendistribusian jumlah tenaga setiap shiftnya.

Dari jumlah kebutuhan tenaga kerja yang berjumlah 11 orang pada Apotek Rawat Inap, akan dibagi berdasarkan penggunaan persentase penggunaan waktu berdasarkan shift pagi, siang dan malam sebagai berikut:

Diketahui dari tabel 18, kebutuhan tenaga di Instalasi Farmasi Unit Apotek Rawat Inap

berjumlah 11 orang dibagi dalam 3 Shift yaitu kebutuhan pada shift pagi 8 orang, shift siang 2 orang dan shift malam 1 orang.

Berdasarkan pengamatan selama 7 hari di Instalasi Farmasi Unit Apotek Rawat Inap RSUD Kota Madiun penggunaan waktu kegiatan produktif langsung dan tidak langsung pada shift pagi 88%, siang 54% dan malam 53%. Jadi total terbesar terdapat pada shift pagi yaitu 88% sehingga pendistribusian jumlah tenaga paling dominan terdapat pada shift pagi.

Hal tersebut maka posisi tenaga yang dipilih untuk dijadikan penambahan tenaga pada shift pagi di Instalasi Farmasi Unit Apotek Rawat inap RSUD Kota Madiun yang sesuai dengan kegiatan produktif dan non produktif yaitu satu Asisten Apoteker dikarenakan melihat dari tugas pokok dan fungsi yang Asisten Apoteker yaitu Membantu tugas

koordinasi unit pelayanan, Menyiapkan dan mengecek ketersediaan obat di unit pelayanan, Menata, merawat dan menjaga kebersihan dan keamanan barang di unit pelayanan, Menerima resep (R/) dan melakukan verifikasi permintaan perbekalan farmasi, Menyiapkan dispensing dan melaksanakan pelayanan R/ dengan memperhatikan aspek administrasi dan terapi, termasuk penghitungan dosis, Meyerahkan perbekalan farmasi kepada pasien dengan disertai informasi, Melaksanakan fungsi pengawasan, pengendalian perbekalan farmasi di peracikan, Membantu proses entri resep di SIM RS.

Untuk pembagian pegawai pada Instalasi Farmasi Unit Apotek Rawat Jalan dengan hasil perhitungan kebutuhan tenaga dengan menggunakan WISN didapatkan total kebutuhan tenaga 13 orang tenaga.

Tabel 17

Pesentase penggunaan waktu kegiatan produktif dan produktif tidak langsung di Instalasi Farmasi Unit Apotek Rawat Jalan RSUD Kota Madiun

Jenis Kegiatan	Persentase %
Kegiatan Produktif	69
Kegiatan Produktif Tidak Langsung	15
Total	84

Sumber: Data Diolah

Tabel 18

Jumlah Kebutuhan Tenaga Kerja dibagi dalam Shift Pagi, Siang dan Malam dengan Kebutuhan Kategori Pegawai di Instalasi Farmasi Unit Apotek Rawat Inap RSUD Kota Madiun

Shift	Kategori Pegawai	Jumlah Sekarang	Jumlah Seharusnya
Pagi	Apoteker	1	1
	Asisten Apoteker	2	3
	Juru Resep	2	2
	Administrasi	2	2
	Jumlah	7	7
Siang	Apoteker	-	-
	Asisten Apoteker	2	2
	Juru Resep	-	-
	Administrasi	-	-
	Jumlah	2	2
Malam	Apoteker	-	-
	Asisten Apoteker	1	1
	Juru Resep	-	-
	Administrasi	-	-
	Jumlah	1	2

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 19, kebutuhan di Instalasi Farmasi Unit Apotek Rawat jalan berjumlah 13 orang di tambahkan dalam kategori pegawai yang sangat signifikan dalam tugasnya karena intensitas pasien yang sangat tinggi di Apotek Rawat Jalan.

Berdasarkan pengamatan selama 7 hari di Instalasi Farmasi Unit Apotek Rawat Jalan RSUD Kota Madiun penggunaan waktu kegiatan produktif langsung dan produktif tidak langsung sebesar 84% digunakan untuk pendistribusian tenaga. Sedangkan kegiatan produktif dan tidak produktif semua dominan pada tugas Asisten apoteker.

Dikarenakan hal tersebut disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi Asisten Apoteker yaitu Membantu tugas koordinator unit pelayanan, Menyiapkan dan mengecek ketersediaan obat di unit pelayanan, Menata, merawat dan menjaga kebersihan dan keamanan barang di unit pelayanan, Menerima resep (R/) dan melakukan verifikasi permintaan perbekalan farmasi, Menyiapkan dispensing dan melaksanakan pelayanan R/ dengan memperhatikan aspek administrasi dan terapi, termasuk penghitungan dosis, Meyerahkan perbekalan farmasi kepada pasien dengan disertai informasi, Melaksanakan fungsi pengawasan, pengendalian perbekalan farmasi di peracikan, Membantu proses entri resep di SIM RS.

Pembahasan Penelitian

Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati semua kegiatan pegawai pelayanan di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun yaitu kegiatan produktif, kegiatan produktif tidak langsung, Kegiatan Non Produktif dan Kegiatan Pribadi. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- Jumlah observan tidak sebanding dengan jumlah yang diobservasi.
- Belum ada rata-rata waktu penggunaan per kegiatan pokok, sehingga mempersulit perhitungan kebutuhan tenaga.
- Tempat/ruang di Unit Apotek Rawat Inap maupun Apotek rawat jalan yang sempit yang menyebabkan terbatasnya ruang gerak untuk pegawai aktivitas dalam pengamatan.

Sarana di Instalasi Farmasi

Untuk menunjang aktivitas kegiatan di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun berbagai sarana yang tersedia di ruangan Apotek Rawat Jalan maupun Rawat Inap antara lain: komputer, printer, telepon, etalase, meja, troli, speaker pengeras untuk memanggil pasien dan lain-lain.

Hal tersebut sangatlah bermanfaat untuk mempercepat penyelesaian tugas pegawai di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun, jika fasilitas tersebut tidak tersedia memungkinkan akan mempengaruhi kinerja dari pegawai dalam menyelesaikan tugasnya.

Mengetahui Tugas dan penggunaan waktu kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pegawai di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun.

Pengamatan terhadap tugas dan penggunaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pegawai di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun didahului dengan mengkaji dokumen, litelatur atau buku. Selanjutnya kegiatan dikelompokkan kedalam tabel proses yang digunakan untuk mendukung teknik observasi untuk memperoleh penggunaan waktu kegiatan-kegiatan pegawai Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun.

Tabel 19

Jumlah Kebutuhan Tenaga Kerja dengan Kebutuhan Kategori Pegawai di Instalasi Farmasi Unit Apotek Rawat Jalan RSUD Kota Madiun

Kategori Petugas	Jumlah Sekarang	Jumlah Seharusnya
Apoteker	1	1
Asisten Apoteker	2	8
Juru Resep	2	2
Administrasi	2	2
Jumlah	7	13

Sumber: Data Diolah

Menurut Ilyas (2000) dalam Anugrah Setia Puspita (2011), kelompok kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan produktif, kegiatan tidak produktif langsung, kegiatan non produktif dan kegiatan pribadi. Selanjutnya, dengan mendapatkan penggunaan waktu kegiatan-kegiatan dengan cara observasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam observasi penelitian ini adalah metode *time motion study*, dimana pengamatan terhadap kegiatan pegawai dicatat selama 7 hari di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun di Unit Apotek Rawat Jalan dan Unit Apotek Rawat Inap. Metode *time motion study* digunakan karena memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah lebih mudah untuk mendapatkan gambaran umum pola kegiatan yang dilakukan, selain itu responden yang diamati lebih banyak serta biaya yang dikeluarkan lebih hemat. Dengan interval waktu pengamatan 10 menit untuk mengetahui besaran waktu setiap kegiatan pegawai, sehingga didapatkan jumlah waktu kegiatan pegawai dalam satuan menit dan dikelompokkan ke dalam kegiatan produktif, kegiatan tidak produktif langsung, kegiatan non produktif dan kegiatan pribadi.

Dari hasil pengamatan 7 hari kerja yang di dapat dari hasil observasi menggunakan teknik *Time motion study* di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun penggunaan waktu dan persentase kegiatan produktif, kegiatan produktif tidak langsung, kegiatan non produktif dan kegiatan pribadi yaitu:

Unit Apotek Rawat Jalan

Sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode *time motion study*, diperoleh waktu kegiatan pegawai pelayanan Unit Apotek Rawat Jalan selama 7 hari kerja untuk waktu kegiatan produktif sebesar 1933 menit 69%, pada kegiatan produktif tidak langsung sebesar 442 menit 15%, pada kegiatan non produktif sebesar 206 menit 7% dan kegiatan pribadi sebesar 256 menit 9%.

Berdasarkan penggunaan waktu kegiatan produktif bagi pegawai Unit Apotek Rawat Jalan mencapai 69%, dimana dapat dilihat pada tabel 3.5. Unit Apotek Rawat Jalan memiliki kegiatan produktif yang bervariasi dapat di lihat pada tabel 3.1 penggunaan waktu kegiatan

produktif paling tinggi pada pelayanan resep obat paten/non racikan sebesar 767 menit 40%, dikarenakan jumlah pelayanan di Apotek Rawat Jalan sangat tinggi karena melayani 12 Poli yang berada di RSUD Kota Madiun dan pasien datang secara bersamaan. Kemudian kegiatan yang paling terendah yaitu pada kegiatan pembelian bebas obat dan menyalurkan obat ke ruangan perawat/ke pasien sebesar 0 menit 0%, dikarenakan Apotek Rawat Jalan RSUD Kota Madiun hanya melayani penjualan obat resep dokter saja dan tidak melayani pelayanan obat bebas selain itu juga tidak mendistribusikan obat di ruangan perawat/ke pasien karena kegiatan tersebut telah diambil alih oleh Apotek Rawat Inap RSUD Kota Madiun.

Penggunaan waktu kegiatan produktif tidak langsung yaitu sebesar 442 menit 15%, dimana dapat dilihat pada tabel 3.5. Unit Apotek Rawat Jalan memiliki kegiatan produktif tidak langsung yang bervariasi dapat di lihat pada tabel 3.2 penggunaan waktu kegiatan produktif tidak langsung paling tinggi pada kegiatan membuat laporan harian, menghitung pendapatan resep jaminan, dan input harga pasien sebesar 270 menit 64% dikarenakan jumlah pasien yang banyak dari 12 Poli yang berada di RSUD Kota Madiun yang menyebabkan tumpukan laporan resep yang harus di input. Kemudian kegiatan yang paling rendah yaitu pada kegiatan menghitung dan permintaan stok obat sebesar 11 menit 3% dikarenakan kegiatan tersebut tidak begitu signifikan jika tidak dalam keadaan yang memang membutuhkan suatu tindakan.

Penggunaan waktu kegiatan non produktif yaitu sebesar 206 menit 7%, dimana dapat dilihat pada tabel 3.5. Unit Apotek Rawat Jalan memiliki kegiatan non produktif yang sangat bervariasi dapat dilihat pada tabel 3.3 penggunaan waktu kegiatan non produktif paling tinggi pada kegiatan datang terlambat sebesar 151 menit 73% dikarenakan pegawai menyesuaikan hadirnya pasien setelah periksa dari 12 poli di RSUD Kota Madiun. Kemudian kegiatan non produktif paling rendah yaitu pada kegiatan menonton TV, membaca majalah, koran ,dll, pergi keluar ruangan untuk keperluan pribadi, pulang lebih awal dan tidur sebesar 0 menit 0% dikarenakan jumlah kegiatan di Apotek Rawat Jalan sangat padat

jadi waktu longgar pegawai sangat sedikit.

Penggunaan waktu kegiatan pribadi yaitu sebesar 256 menit 9%, dapat dilihat pada tabel 3.5. Unit Apotek Rawat Jalan memiliki kegiatan pribadi yang sangat bervariasi dapat dilihat pada tabel 3.4 penggunaan waktu kegiatan pribadi paling tinggi pada kegiatan ibadah sebesar 80 menit 31% dikarenakan mayoritas pegawai beragama Islam. Kemudian kegiatan pribadi paling rendah yaitu pada kegiatan duduk di tempat kerja tanpa melakukan kegiatan yaitu sebesar 17 menit 7% dikarenakan kegiatan tersebut tidak menggunakan waktu lamadan selain itu kegiatan di RSUD Kota Madiun juga sangat padat.

Dari hasil pengamatan selama 7 hari di Unit Apotek Rawat Jalan, didapatkan kegiatan produktif sebesar 69% dan kegiatan produktif tidak langsung sebesar 15%. Total dari kegiatan produktif dan kegiatan produktif tidak langsung sebesar 84%. Kegiatan produktif dan produktif tidak langsung digunakan untuk menghitung proporsi beban kerja yang ada di RSUD Kota Madiun.

Menurut Ilyas (2004), dan *International Labour Organization* dalam Nurul Ismi Rubbiana (2015) menyatakan bahwa waktu kerja yang produktif berkisar 80% dan jika pekerja sudah bekerja di atas 80% waktu produktifnya, maka perlu dipertimbangkan dan memperhatikan bahwa unit tersebut benar-benar membutuhkan tenaga baru. Berdasarkan teori diatas dan hasil waktu kegiatan produktif pegawai di Unit Apotek Rawat Jalan mencapai 84%, maka pada pegawai pelayanan di Unit Apotek Rawat Jalan mengalami kelebihan 4% beban kerja maka perlu adanya penambahan tenaga.

Berdasarkan dari hasil wawancara menyatakan bahwa, "*kegiatan pada Apotek rawat jalan ini banyak karena melayani resep obat dari 12 Poli yang dilayani di Apotek rawat jalan dengan jumlah pasien yang relatif banyak dan pasien datang secara bersamaan*".

Beban kerja tersebut dapat dijadikan dasar dalam perhitungan jumlah kebutuhan tenaga di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun.

Unit Apotek Rawat Inap

Sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode *time motion study*,

diperoleh waktu kegiatan pegawai di pelayanan Unit Apotek Rawat Inap selama 7 hari kerja untuk waktu kegiatan produktif sebesar 3368 menit 35%, pada kegiatan produktif tidak langsung sebesar 2848 menit 29%, pada kegiatan non produktif sebesar 2663 menit 27% dan kegiatan pribadi sebesar 915 menit 9%.

Berdasarkan penggunaan waktu kegiatan produktif bagi pegawai Unit Apotek Rawat Inap mencapai 35%, dimana dapat dilihat pada tabel 3.10. Unit Apotek Rawat Inap memiliki kegiatan produktif yang bervariasi dapat di lihat pada tabel 3.6 penggunaan waktu kegiatan terbanyak yaitu pada shift pagi dengan jumlah waktu kegiatan sebesar 1405 menit yaitu kegiatan pelayanan resep obat paten/non racikan sebesar 556 menit 39%, dikarenakan kegiatan pelayanan obat pasien yang ada di rawat inap padat dan pendistribusian obat dikerjakan pada shift pagi. Kegiatan terbanyak kedua yaitu pada shift siang sebesar 1055 menit yaitu kegiatan pelayanan obat paten/non racikan sebesar 482 menit 46%, dikarenakan kegiatan padat dan bersamaan dengan pasien yang akan pulang serta penambahan pasien rawat inap maupun pasien yang akan operasi. Kegiatan terbanyak ketiga yaitu pada shift malam sebesar 908 menit yaitu kegiatan pelayanan obat paten/non racikan sebesar 442 menit 49%, dikarenakan pada saat shift malam jumlah pasien yang ada pada Instalasi Gawat Darurat (IGD) jumlah pasiennya tidak menentu dan terdapat juga pada pasien yang akan operasi. Kegiatan pada Apotek Rawat Inap sangat tidak menentu jumlah pasiennya yang sering naik turun perubahanya.

Penggunaan waktu kegiatan produktif tidak langsung pegawai Unit Apotek Rawat Inap mencapai 29% dimana dapat dilihat pada tabel 10. Unit Apotek Rawat Inap memiliki kegiatan produktif tidak langsung yang bervariasi dapat di lihat pada tabel 7 penggunaan waktu kegiatan terbanyak yaitu pada shift malam dengan jumlah waktu kegiatan sebesar 1206 menit yaitu pada kegiatan membuat laporan harian, menghitung pendapatan resep jaminan, dan input harga pasien sebesar 860 menit 71%, dikarenakan pegawai pada malam hari hanya ada satu tenaga yang bekerja dan melakukan kegiatan keseluruhan di selesaikan sendiri dan waktu penyelesaian tugasnya

menyita banyak waktu yang menyebabkan tumpukan laporan resep yang harus di input. Penggunaan waktu terbanyak kedua yaitu pada shift pagi yaitu sebesar 1131 menit yaitu pada kegiatan membuat laporan harian, menghitung pendapatan resep jaminan, dan input harga pasien sebesar 484 menit 43%, dikarenakan kegiatan pelayanan obat pasien yang ada di rawat inap padat dan pendistribusian obat dikerjakan pada shift pagi yang menyebabkan tumpukan laporan resep yang harus di input. Penggunaan waktu terbanyak ketiga yaitu pada shift siang yaitu sebesar 511 menit yaitu pada kegiatan membuat laporan harian, menghitung pendapatan resep jaminan, dan input harga pasien sebesar 374 menit 73%, dikarenakan kegiatan padat dan bersamaan dengan pasien yang akan pulang serta penambahan pasien rawat inap maupun pasien yang akan operasi yang menyebabkan tumpukan laporan resep yang harus di input.

Berdasarkan penggunaan waktu kegiatan non produktif bagi pegawai Unit Apotek Rawat Inap mencapai 27%, dimana dapat dilihat pada tabel 10. Unit Apotek Rawat Inap memiliki kegiatan produktif yang bervariasi dapat di lihat pada tabel 3.8 penggunaan waktu kegiatan terbanyak yaitu pada shift malam dengan jumlah waktu kegiatan sebesar 1505 menit yaitu tidur sebesar 1199 menit 80%, dikarenakan pada saat shift malam jumlah pasien yang ada pada Instalasi Gawat Darurat (IGD) jumlah pasiennya tidak menentu dan terdapat juga pada pasien yang akan operasi jadi waktu kelonggaran digunakan untuk istirahat. Penggunaan waktu terbanyak kedua ada pada shift siang yaitu sebesar 904 menit yaitu pada kegiatan mengobrol sebesar 782 menit 74%, dikarenakan kegiatan padat dan bersamaan dengan pasien yang akan pulang terjadi pada waktu siang hari serta penambahan pasien rawat inap maupun pasien yang akan operasi paling banyak terjadi pada malam hari sebelum pergantian shift malam untuk waktu sore hari jumlah pasien relatif jarang jadi waktu kelonggaran terjadi pada waktu sore hari. Penggunaan waktu terbanyak ketiga ada pada shift pagi yaitu sebesar 102 menit yaitu pada kegiatan mengobrol sebesar 102 menit 100%, dikarenakan kegiatan kelonggaran terjadi disaat jam Ishoma sampai menjelang pergantian shift

untuk jumlah pasien yang datang relatif jarang.

Berdasarkan penggunaan waktu kegiatan non produktif bagi pegawai Unit Apotek Rawat Inap mencapai 9%, dimana dapat dilihat pada tabel 3.10. Unit Apotek Rawat Inap memiliki kegiatan produktif yang bervariasi dapat di lihat pada tabel 9 penggunaan waktu kegiatan terbanyak yaitu pada shift malam dengan jumlah waktu kegiatan sebesar 384 menit yaitu duduk di tempat bekerja tanpa melakukan kegiatan sebesar 240 menit 63%, dikarenakan pada saat shift malam jumlah pasien yang ada pada Instalasi Gawat Darurat (IGD) jumlah pasiennya tidak menentu dan terdapat juga pada pasien yang akan operasi jadi waktu kelonggaran digunakan duduk ditempat kerja menunggu pasien datang. Penggunaan waktu terbanyak kedua ada pada shift siang yaitu sebesar 288 menit yaitu pada ibadah sebesar 101 menit 35%, dikarenakan mayoritas pegawai beragama Islam untuk waktu Ibadah jika masuk pada shift siang ada tiga kali waktu Ibadah. Penggunaan waktu terbanyak ketiga ada pada shift pagi yaitu sebesar 243 menit yaitu pada kegiatan duduk di tempat kerja tanpa melakukan kegiatan sebesar 79 menit 33%, dikarenakan pada waktu Ishoma pegawai menunggu giliran Ishoma dan menunggu pasien yang relatif jarang pada jam-jam siang jika tidak ada pasien yang akan pulang.

Dari hasil pengamatan selama 7 hari di Unit Apotek Rawat Jalan, didapatkan kegiatan produktif sebesar 35% dan kegiatan produktif tidak langsung sebesar 29%. Total dari kegiatan produktif dan kegiatan produktif tidak langsung sebesar 64%. Kegiatan produktif dan produktif tidak langsung digunakan untuk menghitung proporsi beban kerja yang ada di RSUD Kota Madiun.

Menurut Ilyas (2004), dan *International Labour Organization* dalam Nurul Ismi Rubbiana (2015), menyatakan bahwa waktu kerja yang produktif berkisar 80% dan jika pekerja sudah bekerja di atas 80% waktu produktifnya, maka perlu dipertimbangkan dan memperhatikan bahwa unit tersebut benar-benar membutuhkan tenaga baru. Berdasarkan teori diatas dan hasil waktu kegiatan produktif pegawai di Unit Apotek Rawat Jalan mencapai 64%, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan waktu kerja di Unit Apotek Rawat Inap belum

sepenuhnya produktif (belum mencapai titik optimum penggunaan waktu produktif sebesar 80%), sehingga beban kerja pegawai belum dapat dikatakan tinggi atau masih termasuk dalam batas wajar karena waktu kegiatan tidak produktif cukup besar. Memungkinkan untuk merencanakan penambahan tenaga atau diseimbangkan jumlah tenaga yang ada pada shift yang menggunakan waktu produktif yang tinggi.

Berdasarkan dari hasil wawancara menyatakan bahwa, *“kegiatan pada shift pagi ini banyak karena pada jam-jam tersebut banyak pasien masuk selain itu pendistribusian resep obat pada rawat inap dilakukan pada jam kerja shift pagi. Sehingga kegiatan pada shift pagi banyak sehingga menyebabkan antrian pelayanan, sedangkan pada shift siang dan kegiatan padat pada pasien di IGD, pasien operasi atau penambahan resep saja dan untuk pasien baru relatif tidak stabil maka jumlah kelonggaran relatif banyak”*

Beban kerja tersebut dapat dijadikan dasar dalam perhitungan jumlah kebutuhan tenaga di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun.

Mengetahui Jam Kerja dan Hari yang Dibutuhkan oleh Pegawai di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun

Dalam mengetahui jam kerja dan hari dibutuhkan oleh pegawai Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun. Yaitu dengan menentukan waktu kerja yang tersedia bagi pegawai Instalasi Farmasi adalah waktu kerja yang seharusnya dipenuhi oleh pegawai dalam menjalankan aktivitas pokok selama satu tahun.

Langkah yang pertama mencari data mengenai jumlah hari kerja dalam satu tahun sesuai ketentuan yang berlaku di RSUD atau peraturan Daerah setempat. Jumlah Hari kerja dalam satu tahun sesuai ketentuan yang berlaku di RSUD Kota Madiun dalam 1 minggu 6 hari kerja pada Apotek Rawat Jalan. Namun, karena pelayanan Apotek Rawat Inap berlangsung 24 jam maka hari kerja di hitung 7 hari. Pegawai Apotek pelayanan di unit Apotek Rawat Inap menggunakan sistem shift, sehingga ketentuan yang berlaku untuk pegawai pelaksana adalah 6-2, yaitu enam hari kerja kemudian dua hari libur. Berdasarkan hasil wawancara dengan

Informan sebagai berikut:

“jadi untuk shift siang mulai jam 14.00-21.00 kelebihan waktu sebesar 1jam dan shift malam mulai jam 21.00-07.00 kelebihan waktu 2jam maka setelah pegawai yang shift bekerja 2 shift pagi, 2 shift siang dan 2 shift malam atau masuk 6 hari kerja dapat jatah libur 2 hari setelah masuk 6 shift kerja tersebut”.

Dari perolehan data tersebut, maka dapat dihitung jumlah hari kerja efektif. Dalam setahun ada 365 hari dilakukan perhitungan 6 hari kerja dan 2 hari libur, maka didapatkan dalam satu bulan ada 7 hari libur. Sehingga dalam satu tahun ada 84 hari libur. Maka hari kerja pegawai 281hari dari hasil pengurangan 365 dengan 84 hari.

Langkah yang kedua mencari data mengenai cuti tahunan yang berlaku di RSUD Kota Madiun dapat di peroleh dengan wawancara dan mengkaji data sekunder yang ada. Jumlah cuti tahunan yang tersedia Cuti tahunan pada RSUD Kota Madiun adalah sebanyak 12 hari dalam setahun. Berdasarkan dari wawancara dengan Informan sebagai berikut:

“Cuti dalam satu tahun ada 12 hari” (Informan 1)

“Cuti dilaksanakan sesuai ketentuan surat edaran dari pemerintah biasanya ada 12 hari cuti” (Informan 2).

Langkah yang ketiga mencari data mengenai waktu pendidikan dan pelatihan. Untuk meningkatkan kompetensi/profesionalisme pegawai Instalasi Farmasi perlu adanya peningkatan pendidikan dan pelatihan pada pegawai. Jumlah pendidikan dan pelatihan biasanya dalam setahun diadakan 2 hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Diklat direncanakan dalam satu tahun itu ada 2 kali, untuk pegawainya sendiri dirolling untuk menghadiri diklat tersebut”(Informan 1).

“Ada diklat, tapi selama saya bekerja disini masih belum tau diajukan untuk diklat”(Informan 2).

“Kalau diklat diajukan ada 3 atau 4 tetapi biasanya yang di acc ada 2 atau 1 tergantung dari atasan”(Informan 3).

Langkah keempat mencari data mengenai hari libur nasional. Hari libur nasional bisa didapatkan dengan melalui wawancara atau mengkaji dokumen. Jumlah hari libur dan cuti bersama di RSUD Kota Madiun dalam satu tahun ada 14 hari.

Langkah kelima mencari data mengenai ketidakhadiran kerja. Data dapat diperoleh dengan wawancara dan mengkaji dokumen. Ketidakhadiran kerja di RSUD Kota Madiun untuk pegawai kontrak BLUD wajib mengganti waktu yang tidak hadir atau bergantian dengan rekan kerja.

Untuk pegawai PNS jika lebih dari 3 hari dalam satu bulan tidak masuk kerja maka akan kehilangan kinerjanya dalam 1 bulan.

Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“pegawai yang kontrak BLUD kalau tidak masuk ya biasanya mengganti jam kerjanya dengan temannya untuk mengganti waktu kerjanya, untuk PNS kalau tidak masuk kerja alasan apapun kalo lebih dari 3 hari dalam 1 bulan maka dia kehilangan kinerjanya”

Langkah keenam mencari data mengenai waktu kerja tersedia. Data dapat diperoleh dengan wawancara dan mengkaji dokumen. Jumlah jam kerja Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun pada Apotek Rawat Jalan selama 6 hari kerja, pada Apotek rawat Inap kerja per shift (pagi, siang dan malam) selama 1 bulan dan kemudian rolling dengan pegawai yang berada di Apotek Rawat Jalan. Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk penentuan pegawai ini setiap bulan ada sistem rolling jadi Apotek Rawat Jalan pegawainya akan merasakan di Apotek Rawat Inap”

Adapun Rumus dalam menentukan waktu kerja tersedia yaitu:

$$\text{Waktu Kerja Tersedia} = \{A - (B + C + D + E)\} \times F$$

Maka diperoleh data waktu kerja tersedia:

Untuk hari kerja sebesar 281 hari/tahun, untuk cuti tahunan sebesar 12 hari/tahun, untuk pendidikan dan pelatihan sebesar 2 hari/tahun, hari libur nasional sebesar 14 hari/tahun, ketidakhadiran kerja sebesar 0 hari/tahun, waktu kerja sebesar 7 jam/hari.

Maka hari kerja tersedia:

$$\begin{aligned} \text{Pegawai} &= \{281 - (12 + 2 + 14 + 0)\} \\ &= 253 \text{ hari/tahun.} \end{aligned}$$

Waktu kerja tersedia:

$$\begin{aligned} \text{Pegawai} &= (253 \text{ hari/tahun}) \times 7 (\text{jam/hari}) \\ &= 1771 \text{ jam/tahun} \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa waktu kerja tersedia bagi pegawai Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun sebesar 1771 jam/tahun.

Mengetahui Standar Beban Kerja dan Standar Kelonggaran Pegawai di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun

Standar Beban Kerja

Standar beban kerja adalah volume atau kuantitas beban kerja selama 1 tahun per kategori SDM standar beban kerja untuk suatu kegiatan pokok disusun berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya (waktu rata-rata) dan waktu kerja tersedia yang dimiliki oleh unit masing-masing.

Dengan rumus:

$$\text{Standar Beban Kerja} = \frac{(\text{Waktu Kerja Tersedia})}{(\text{Rata-Rata Waktu Per kegiatan Pokok})}$$

Data yang diperlukan dalam menyusun antara lain:

- Waktu yang tersedia.
- Bagan struktur organisasi.
- Kegiatan pokok (kegiatan pokok dan uraian kegiatan, serta tanggung jawab masing-masing kategori SDM).
- Rata-rata waktu untuk menyelesaikan jenis kegiatan pokok
- Standar profesi.
- Menetapkan waktu berdasarkan kesepakatan.

Dalam menentukan standar beban kerja untuk mendapatkan besaran rata-rata waktu per kegiatan pokok, caranya adalah dengan membagi besaran jumlah waktu yang dipergunakan untuk menyelesaikan kegiatan pokok tersebut dalam satu hari kerja dengan rata-rata jumlah unit kegiatan yang dapat diselesaikan dalam satu hari kerja dalam satuan menit dapat diperoleh dari data sekunder dan wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun didapatkanlah standar beban kerja sebagai berikut:

Pada kegiatan penerimaan resep standar beban kerja sebesar 53130 menit, pada kegiatan pelayanan resep obat paten/non racikan sebesar 10626 menit, pada kegiatan pelayanan obat racikan (mencampur, menghitung, menuang, menggilas) sebesar 7084 menit, pada pelayanan etiket obat sebesar 21252 menit, pada kegiatan copy resep sebesar 21252 menit, pada kegiatan penyerahan obat sebesar 35420 menit, pada kegiatan membuat laporan harian, menghitung pendapatan resep jaminan, dan input harga pasien sebesar 10626 menit. Jadi beban kerja tertinggi terletak pada membuat laporan harian, menghitung pendapatan resep jaminan, dan input data harga pasien karena kegiatan tersebut yaitu tugas dari asisten apoteker maka dibutuhkan penambahan tenaga pada asisten apoteker dikarenakan beban kerja yang tinggi tersebut.

Standar Kelonggaran

Tujuannya adalah untuk diperolehnya faktor-faktor kelonggaran setiap kategori SDM meliputi jenis kegiatan dan kebutuhan waktu penyelesaian suatu kegiatan yang tidak terkait langsung atau dipengaruhi tinggi rendahnya kualitas atau jumlah kegiatan/pelayanan. Penyusunan standar kelonggaran dapat dilaksanakan melalui pengamatan dan wawancara tentang :

- Kegiatan-kegiatan yang tidak terkait langsung dengan pelayanan kepada pasien.
- Frekuensi tiap factor kegiatan dalam satuan hari, minggu dan bulan.
- Waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan.

Dengan rumus sebagai berikut :

Standar Kelonggaran= (Rata-Rata Waktu Per Faktor Kelonggaran)/ (Waktu Yang Tersedia)

Faktor kelonggaran adalah kegiatan-kegiatan pokok/penting yang dikerjakan oleh semua pegawai Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun yang sedang diukur maupun tidak terkait dengan pelayanan resep kepada pasien secara langsung namun catatan statistik kegiatan tahunannya tidak tersedia. Penyusunan standar kelonggaran ini diperoleh dari data pengamatan pelayanan yang tidak terkait langsung dengan resep kepada pasien seperti laporan harian, menghitung stok obat,

permintaan stok,dll. Data yang dibutuhkan dalam menyusunfaktor kelonggaran antara lain waktu penyelesaian persatuan kegiatan kelonggaran, frekuensi kegiatan selama pengamatan, waktu kerja tersedia. Berdasarkan wawancara dengan pegawai Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun didapatkanlah standar kelonggaran sebagai berikut:

Pada kegiatan Merapikan ruang/alat/dokumen sebesar 0,01 tenaga, pada kegiatan Menerima telepon dari poli/dokter/pasien sebesar 0,004 tenaga, pada kegiatan Menghitung dan permintaan stok obat sebesar 0,07 tenaga, pada kegiatan Menyalurkan obat ke ruangan perawat/ke pasien sebesar 0,01 tenaga, pada kegiatan Konfirmasi resep sebesar 0,01 tenaga, pada kegiatan Merapikan dan dokumentasi lembar resep sebesar 0,01 tenaga, pada kegiatan Rapat bulanan sebesar 1,14 tenaga.

Dari perolehan data mengenai standar kelonggaran di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun dapat disimpulkan kegiatan yang banyak memerlukan tenaga tambahan yaitu pada kegiatan rapat bulanan yang mencapai perolehan 1,14 tenaga dimana pada kegiatan tersebut banyak memerlukan waktu yang cukup banyak dapat dilihat rincian mengenai perhitungan standar kelonggaran di tabel 3.13. Jadi untuk keseluruhan jumlah waktu kelonggaran pegawai di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun membutuhkan 1,34 tenaga.

Mengetahui Kebutuhan Jumlah Tenaga yang Ada di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun berdasarkan metode WISN

Mengetahui kebutuhan jumlah tenaga yang ada di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun berdasarkan metode WISN ada beberapa hal yang perlu di perhatikan. Tujuannya adalah agar diperolehnya jumlah dan jenis/kategori SDM yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan wajib dan upaya pengembangan selama kurun waktu satu tahun (Depkes, 2004)

Menurut Shipp (1998), rumus perhitungan kebutuhan tenaga yaitu :

$$\text{Kebutuhan Tenaga} = \frac{\text{Kuantitas Kegiatan Pokok}}{\text{Standar Beban Kerja}} + \text{Standar Kelonggaran}$$

Data yang diperlukan :

- Waktu yang tersedia.
- Standar beban kerja.
- Standar kelonggaran.
- Kuantitas kegiatan pokok tiap unit kerja selama 1 tahun.

Dari beberapa data yang sebelumnya didapatkan kemudian data tersebut di masukan kedalam Rumus WISN maka didapatkan kebutuhan jumlah tenaga yang ada di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun di bagian Unit Apotek Rawat Inap dan Apotek Rawat Jalan sebagai berikut:

Apotek Rawat Jalan

Dapat dilihat dari tabel 15 maka dapat diketahui untuk kegiatan penerimaan resep dari standar beban kerja diperoleh 53130 menit menghasilkan tenaga yang dibutuhkan sebesar 1,49 orang, untuk kegiatan pelayanan resep obat paten/non racikan dari standar beban kerja diperoleh 10626 menit menghasilkan tenaga yang dibutuhkan sebesar 2,12 orang, untuk kegiatan pelayanan obat racikan (mencampur, menghitung, menuang, menggilas) dari standar beban kerja diperoleh 7084 menit menghasilkan tenaga yang dibutuhkan sebesar 2,51 orang, untuk kegiatan etiket obat dari standar beban kerja diperoleh 21252 menit menghasilkan tenaga yang dibutuhkan sebesar 1,73 orang, untuk kegiatan copy resep dari standar beban kerja diperoleh 21252 menit menghasilkan tenaga yang dibutuhkan sebesar 1,73 orang, untuk kegiatan penyerahan obat dari standar beban kerja diperoleh 35420 menit menghasilkan tenaga yang dibutuhkan sebesar 1,57 orang, untuk kegiatan membuat laporan harian, menghitung pendapatan resep jaminan, dan input harga pasien dari standar beban kerja diperoleh 10626 menit menghasilkan tenaga yang dibutuhkan sebesar 2,12 orang.

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan tenaga dengan menggunakan WISN didapatkan total kebutuhan tenaga pelayanan di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun pada Apotek Rawat Jalan berjumlah 13, 27 orang. Untuk kegiatan produktif yang menghasilkan kebutuhan tenaga paling banya terdapat pada kegiatan pelayanan resep obat paten/non racian dan membuat laporan harian, menghitung pendapatan resep jaminan dan input harga

pasien sebesar 2,12 orang. Dimana dalam kegiatan tersebut dikarenakan waktu yang digunakan untuk penyelesaian kegiatan menyita banyak waktu dan dari rata-rata kunjungan dengan kuantitas sebesar 8355 pasien.

Apotek Rawat Inap

Dapat dilihat dari tabel 15 maka dapat diketahui untuk kegiatan penerimaan resep dari standar beban kerja diperoleh 53130 menit menghasilkan tenaga yang dibutuhkan sebesar 1,41 orang, untuk kegiatan pelayanan resep obat paten/non racikan dari standar beban kerja diperoleh 10626 menit menghasilkan tenaga yang dibutuhkan sebesar 1,70 orang, untuk kegiatan pelayanan obat racikan (mencampur, menghitung, menuang, menggilas) dari standar beban kerja diperoleh 7084 menit menghasilkan tenaga yang dibutuhkan sebesar 1,88 orang, untuk kegiatan etiket obat dari standar beban kerja diperoleh 21252 menit menghasilkan tenaga yang dibutuhkan sebesar 1,52 orang, untuk kegiatan copy resep dari standar beban kerja diperoleh 21252 menit menghasilkan tenaga yang dibutuhkan sebesar 1,52 orang, untuk kegiatan penyerahan obat dari standar beban kerja diperoleh 35420 menit menghasilkan tenaga yang dibutuhkan sebesar 1,44 orang, untuk kegiatan membuat laporan harian, menghitung pendapatan resep jaminan, dan input harga pasien dari standar beban kerja diperoleh 10626 menit menghasilkan tenaga yang dibutuhkan sebesar 1,70 orang.

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan tenaga dengan menggunakan WISN didapatkan total kebutuhan tenaga pelayanan di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun pada Apotek Rawat Inap berjumlah 11, 17 orang. Untuk kegiatan produktif yang menghasilkan kebutuhan tenaga paling banyak terdapat pada kegiatan pelayanan resep obat paten/non racian dan membuat laporan harian, menghitung pendapatan resep jaminan dan input harga pasien sebesar 1,88 orang. Dimana dalam kegiatan tersebut dikarenakan waktu yang digunakan untuk penyelesaian kegiatan menyita banyak waktu dan dari rata-rata kunjungan dengan kuantitas sebesar 3847 pasien.

SIMPULAN

Berdasarkan latar belakang permasalahan, tujuan, hasil penelitian dan pembahasan

yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan diantaranya: Jumlah waktu kegiatan di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun. Unit Rawat Jalan. 1) Kegiatan kegiatan produktif sebesar 69%. 2) Kegiatan produktif tidak langsung adalah 15%. 3) Kegiatan non produktif sebesar 7%. 4) Kegiatan pribadi sebesar 9%. Unit Apotek Rawat Inap. 1) Kegiatan produktif sebesar 35%. 2) Kegiatan produktif tidak langsung adalah 29%. 3) Kegiatan non produktif sebesar 27%. 4) Kegiatan pribadi sebesar 9%. Waktu kerja tersedia untuk pegawai Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun dalam 1 tahun adalah 106260 menit/tahun atau 1771 jam/tahun dari 281 hari kerja/tahun. Standar Beban Kerja dan Standar Kelonggaran Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun. Standar Beban Kerja. 1) Penerimaan resep sebesar 53130 menit. 2) Pelayanan resep obat paten/non racikan sebesar 10626 menit. 3) Pelayanan obat racikan sebesar 7084 menit. 4) Etiket obat sebesar 21252 menit. 5) Copy resep 21252 menit. 6) Penyerahan obat sebesar 35420 menit. 7) Pembuatan laporan harian, menghitung pendapatan resep jaminan, dan input harga pasien sebesar 10626 menit. Standar Kelonggaran. 1) Merapikan ruang/alat/dokumen sebesar 0,01 tenaga. 2) Menerima telepon dari poli/dokter/pasien sebesar 0,004 tenaga. 3) Menghitung dan permintaan stok obat sebesar 0,07 tenaga. 4) Menyalurkan obat keruangan perawat atau ke pasien sebesar 0,1 tenaga. 5) Konfirmasi resep sebesar 0,01 tenaga. 6) Merapikan dan dokumentasi lembar resep sebesar 0,01 tenaga. 7) Rapat bulanan sebesar 1,14 tenaga. Jadi jumlah keseluruhan sebesar 1,34 tenaga. Total kebutuhan pegawai pelayanan di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun berdasarkan WISN adalah 24 tenaga. Unit Apotek Rawat Inap. 1) Jumlah tenaga menurut WISN sebesar 11 orang. 2) Jumlah sekarang yang ada Shift pagi 7 orang, siang 2 orang dan malam 1 orang maka jumlah 10 orang. 3) Jadi hasil WISN 11-10= 1 orang penambahan di Unit Apotek Rawat Inap. Unit Apotek Rawat Jalan. 1) Jumlah tenaga menurut WISN sebesar 13 orang. 2) Jumlah sekarang ada 7 orang. 3) Jadi hasil WISN 13-7= 6 orang penambahan di Unit Apotek Rawat Jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Faustino, Cardoso Gomes. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: ANDI.
- Hasibuan, S.P. Malayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. 2008. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE- YOGYAKARTA.
- Handoko, T. Hani. 2008. *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Ismi Rubbiana, Nurul. 2015. *Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Tenaga Perawat Pelaksana dengan Metode Workload Indicator Staffing Need (WISN) di Instalasi Rawat Inap Tulip RSUD Kota Bekasi Tahun 2015*. Skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kepmenkes Republik Indonesia Nomor 81/ Menkes/SK/2004. Tentang Pedoman Pedoman Penyusunan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota Serta Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kepmekes Republik Indonesia Nomor 1197/Menkes/SK/X/2004. *Tentang Standar Pelayanan Farmasi Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Prastyawati, Yunita. 2013. *Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Nenan Kerja Nyata dengan Metode Workload Indicator Staffing Needs (WISN) di Insatalasi Farmasi Rumah Sakit Tugu Ibu*. Skripsi. Jakarta. FKM UI. 2013
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014. *Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014. Tentang *Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Saryono & Mekar Dwi Anggraeni. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Seto, Soerjono., Yunita Nita & Lily Triana. 2015. *Manajemen Farmasi*. Surabaya: Pusat Penerbit dan Percetakan Unair (AUP).
- Siagian, Sondang P. 2001. *Audit Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soeroso, Santoso. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Rumah Sakit*. Jakarta: EGC.
- Setia Puspita, Anugrah. 2011. *Analisis Kebutuhan Tenaga dengan Metode Workload Indicator Of Staffing Need (WISN) di Unit Pelatihan dan Pengembangan Rumah Sakit Tebet Jakarta Tahun 2011*. Skripsi. Jakarta. FKM UI. 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009. *Tentang Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.